

Analisis Tindak Tutur Performatif pada Teks Narasi dalam Buku “Teks Narasi dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi (Cas dari Cerita dan Buku) Modul 5 Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP Kelas IX”

Fadhilah Nur Afifah¹, Aqrima Imaroh², Majidah³, Najahatul Wafa⁴, Salma Alya Nurzakiah⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Tutik Wijayanti⁷

¹²³⁴⁵⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁷Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang

¹fadhilah0702@students.unnes.ac.id, ²aqrimaimaroh12@students.unnes.ac.id,

³majidah23@students.unnes.ac.id, ⁴najahatuwafaunnes@students.unnes.ac.id,

⁵salmaalya@students.unnes.ac.id, ⁶aseppyu@mail.unnes.ac.id,

⁷tutikwijayanti@mail.unnes.ac.id

Korespondensi penulis : fadhilah0702@students.unnes.ac.id

Abstract. This research is a pragmatic study that focuses on performative speech acts in the Narrative Text in the Book "Narrative Text and Literacy of Fiction-Nonfiction Books (Cas from Stories and Books) Module 5 Indonesian Language Package B Equivalent Junior High School Class IX". Performative speech is an action that has been completed by the speaker and that by expressing it means that the action is completed at that moment. In performative speech there are actions that lead to commissive, representative, conative and directive actions. The purpose of this study is to describe the performative speech acts in the Narrative Text in the Book "Narrative Text and Literacy of Fiction-Nonfiction Books (Cas from Stories and Books) Module 5 Indonesian Language Package B Equivalent Junior High School Class IX" so that it is expected to add references to pragmatics research, especially in speech act research. This research method is descriptive qualitative research, which is a research method that aims to make a systematic description. The research approach used a theoretical approach. The methodology used is descriptive qualitative, which is researching on natural object conditions where the researcher is the key instrument. Data collection techniques through listening, reading and recording techniques. The results of the discussion found 10 data in the form of performative speech acts in the book "Narrative Text and Literacy of Fiction-Nonfiction Books (Cas from Stories and Books) Module 5 Indonesian Language Package B Equivalent Junior High School Class IX". The benefit of this research is that it can be used as a development and development of Indonesian language, can be used as a reference for students to students through data examples obtained in this article and can be used as a treasure of pragmatics literature that is already available.

Keywords: Pragmatics, speech act, performative, narrative, short story.

Abstrak. Penelitian ini adalah sebuah kajian pragmatik yang berfokus pada tindak tutur performatif pada Teks Narasi dalam Buku “Teks Narasi dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi (Cas dari Cerita dan Buku) Modul 5 Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP Kelas IX”. Tuturan performatif adalah perbuatan telah diselesaikan pembicara dan bahwa dengan mengungkapkannya berarti perbuatan itu diselesaikan pada saat itu juga. Di dalam tuturan performatif terdapat tindakan yang mengarah ke Tindakan komisif, representatif, Konstatif dan direktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tuturan performatif yang ada pada Teks Narasi dalam Buku “Teks Narasi dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi (Cas dari Cerita dan Buku) Modul 5 Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP Kelas IX” sehingga diharapkan dapat menambah referensi penelitian pragmatik, khususnya dalam penelitian tindak tutur (*speech act*). Metode Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis. Pendekatan pada penelitian digunakan pendekatan teoretis. Metodologis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yaitu meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data melalui teknik simak dan catat. Dan metode yang digunakan pada artikel yaitu metode agih. Hasil pembahasan ditemukan 10 data berupa tindak tutur performatif pada Buku “Teks Narasi dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi (Cas dari Cerita dan Buku) Modul 5 Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP Kelas IX”. Manfaat dari penelitian ini yaitu agar dapat dijadikan pengembangan serta pembinaan bahasa Indonesia, bisa dijadikan referensi untuk para siswa hingga mahasiswa melalui contoh data yang diperoleh pada artikel ini dan dapat dijadikan khazanah kepustakaan pragmatik yang telah tersedia.

Kata Kunci: pragmatik, tindak tutur, performatif, narasi, cerpen.

Received Desember 30, 2023; Accepted Januari 08, 2023; Published Maret 30, 2023

* Fadhilah Nur Afifah. fadhilah0702@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Di era kini masyarakat tentu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dari waktu ke waktu bahasa secara bertahap mengalami sebuah perubahan dan bertambahnya kosa kata seperti bahasa gaul, bahasa slang dan lain sebagainya. Dengan perkembangan bahasa yang semakin pesat tidak sedikit masyarakat mengalami ketertinggalan serta tidakpahaman bahasa tersebut. Bahasa yang semula berfungsi sebagai komunikasi bentuk ujaran maka dari itu tuturan bahasa menjadi aspek penting yang perlu kita pahami. Bahasa ialah suatu media yang dipakai makhluk hidup khususnya manusia untuk saling berinteraksi satu sama lain.

Bahasa menjadi suatu komponen penting untuk manusia agar saling berinteraksi agar apa yang mereka maksud bisa tersampaikan dengan baik. Bahasa memungkinkan kita mengungkapkan sebuah ide, ungkapan, informasi, serta instruksi terhadap orang lain. Melalui bahasa, kita dapat berkomunikasi dengan orang lain, dapat terjalinnya hubungan sosial, dan lebih memahami dunia di sekitar kita. Maksud dalam hal ini bisa disebut dengan tuturan atau pragmatik.

Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang meneliti tentang hubungan tentang timbal balik suatu fungsi dan bentuk ujaran. Pragmatik ialah ilmu yang membahas maksud seorang penutur, maka dari itu penelitian ini lebih mementingkan analisis maksud ujaran tersebut dibandingkan dengan suatu makna individual dari beberapa kata atau ungkapan yang dipakai dalam kalimat tersebut (Rama, 2010). Benar atau tidaknya makna kalimat tergantung pada benar atau tidaknya pernyataan atau isi kalimat tersebut.

Pengertian lain pragmatik adalah cabang ilmu yang mengfokuskan pada bagaimana kondisi penggunaan bahasa manusia dipengaruhi oleh konteks yang memuat dan melandasi bahasa yang bersangkutan (Rama, 2010). Di dalam pragmatik dikenal yang namanya tindak tutur. tindak tutur ialah salah satu unsur dari sebuah peristiwa kebahasaan, dan Peristiwa tutur ialah elemen dari situasi tutur leoni (Diyan, 2015). (Searle) mengungkapkan tentang tindak tutur merupakan ilmu yang mencoba meneliti makna bahasa yang berdasarkan pada keterkaitan tuturan dengan tindakan yang dilakukan penuturnya (Laborda, 2010).

Tindak tutur ialah gejala individu yang memiliki sifat psikologis, dan ditentukan oleh tingkat pemahaman berbahasa penutur ketika dihadapkan kondisi tertentu. Tindak tutur memusatkan pada makna atau pentingnya tindakan, sementara itu peristiwa Tutur lebih terfokus pada tujuan kejadian atau peristiwanya. Tindak tutur performatif diklasifikasikan menjadi beberapa subbab atau jenis, antara lain yaitu konsatif dan performatif; lokusi, ilokusi, dan perlokusi; representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi; langsung, tidak langsung, harfiah, dan tidak harfiah; dan vernakuler dan seremonial. Fokus penelitian

ini adalah tindak tutur performatif. Tuturan performatif (*performative utterance*): tuturan untuk menampilkan bahwa suatu tindakan telah diselesaikan penutur dan bahwa bahannya berarti perbuatan itu diselesaikan pada saat itu juga seperti dengan diungkapkannya (Rahmawati & Dewi, 2020).

Secara singkat dapat dikatakan pula bahwa tuturan performatif adalah tuturan atau ujaran untuk melaksanakan sesuatu (*perform the action*). Tuturan atau ujaran performatif dalam Kamus Linguistik (1993:221) merupakan ujaran yang menunjukkan bahwa suatu tindakan telah diselesaikan penutur dan bahwa dengan mengutarkannya berarti tindakan itu dituntaskan pada saat itu juga. Tutur performatif adalah sebuah tuturan yang digunakan untuk melaksanakan tugas tertentu.

Terbukti bahwa konteks penggunaan bahasa sangat penting untuk mempelajari sebuah tuturan. Setiap tuturan memiliki tindak tutur atau tindakan di dalamnya. Jika peristiwa tutur lebih dipandang sebagai maksud dari kejadiannya, namun dalam tindak tutur, sebuah makna atau tindakan yang diucapkannya lah yang lebih dipandang. Dua gejala adalah tindak tutur dan peristiwa tutur. yang termasuk dalam proses, seperti komunikasi.

Novel juga mengandung informasi yang terkandung di dalamnya. Ujaran yang melibatkan tindakan adalah satu-satunya ujaran performatif. Selain itu, kata "performatif" dapat didefinisikan sebagai kata-kata yang mengacu pada tindakan yang sedang dilakukan. Namun, sulit untuk mengetahui apakah tindakan orang yang berbicara benar atau salah. Oleh karena itu, ujaran performatif tidak dapat dipastikan apakah benar atau salah. Karena ujaran ini lebih berkaitan dengan tindakan atau tindakan orang yang berbicara.

Dalam penelitian ini alasan kami mengambil judul artikel tersebut karena dalam buku teks narasi dan literasi modul 5 kelas IX terdapat sejumlah teks narasi yang dapat diteliti menggunakan tindak tutur performatif. Dari hal tersebut menghasilkan suatu temuan baru berupa maksud-maksud dari teks narasi pada modul 5 kelas IX. Alasan pentingnya penelitian ini dilakukan karena sekarang ini banyak bermunculan bahasa baru yang menyebabkan sulitnya untuk dipahami baik berupa ujaran maupun teks. Salah satunya yaitu terdapat pada teks narasi. Di dalam teks narasi yang kami gunakan terdapat ungkapan kalimat ujaran yang mengandung maksud. Dari maksud tersebut dapat dianalisis menggunakan tindak tutur performatif. Setelah dilakukan analisis, ditemukan beberapa penemuan baru yang diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti berikutnya.

Menurut Fauzi (2015) dalam penelitiannya memiliki tujuan untuk mengumpulkan hasil tentang bentuk visualisasi tindak tutur performatif dalam dialog film Musang Berjanggut karya P. Ramlee. Dari lima belas data yang dikumpulkan, penulis mengumpulkan

lima jenis tindak tutur secara umum, ialah representatif diperoleh empat data, direktif dua data, ekspresif dua data, komisif dua data, dan deklaratif lima. (Urbaningrum et al., 2022).

Penelitian ini dan penelitian Fauzi saling meneliti tindak tutur performatif dan mengelompokkan menjadi lima jenis tindak tutur secara umum, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menyajikan hasil analisis menggunakan kata-kata. Pengkajian Gita Savitri Devi menggunakan contoh performatif dari buku autobiografinya, sedangkan penelitian Fauzi menggunakan film. Khoirunnisa (2018) melakukan tindak tutur dengan penelitian Analisis Kinerja Pidato Shinzo Abe di Majalah Sasindo UNPAM.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 38 pernyataan performatif, termasuk representasi, delegasi, dan arahan, ditemukan dalam teks pidato Sinzho Abe. Tidak ada ungkapan deklaratif yang dimaksudkan untuk melarang atau memutuskan dalam penyelidikan ini; selain itu, tidak ada ungkapan yang diaplikasikan untuk mengutarakan perasaan menyesal dan permintaan maaf. Penelitian ini dan penelitian Khoirunnisa saling menyelidiki tindak tutur performatif dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif.

Mujianto (2016) dalam studi ini menyelidiki tindak tutur performatif dalam teks narasi dan literasi dalam modul 5 kelas IX. Hasilnya menunjukkan maksud dari teks narasi dalam modul 5 kelas IX. Arahan, penegasan, pernyataan, dan perintah adalah semua contoh tindak tutur performatif. Studi menunjukkan bahwa guru lebih banyak menggunakan tuturan dalam berbagai konteks, termasuk mengajar, mengemukakan pendapat, memberi nilai, dan mengekspresikan diri. Pidato performatif digunakan untuk mengajari pertanyaan dan menjawab presentasi. Sama-sama mempertimbangkan tindakan linguistik performatif.

Berdasarkan pendapat (Farizi et al., 2023) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengkaji tindak tutur representatif pada sejumlah video youtube daftar putar dalam kanal Rahmat Petuguran, terdapat delapan belas tuturan yang tergolong dalam tindak tutur representatif. Tuturan itu tergolong pada kategori tindak tutur representatif, dikarenakan perkataan itu menjelaskan kebenaran. Dari delapan belas tuturan tersebut digolongkan kedalam sembilan jenis tuturan, yaitu menyajikan, menunjukkan, menyebutkan, memberitahukan, menuntut, menyarankan, menjelaskan, berspekulasi, dan memberikan contoh.

Menurut Wulandari dan Utomo (Wulandari & Utomo, 2021) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan, serta memperoleh pemahaman mengenai tindak tutur representatif. Penelitian ini menghasilkan tiga belas data yang termasuk tindak tutur representatif. Adapun tiga belas data tersebut adalah dua data kategori memberitahukan, dua data kategori menyatakan, tiga data kategori menjelaskan, satu data

kategori menyarankan, tiga data kategori menunjukkan, satu data kategori memperingatkan, dan satu data kategori berspekulasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Devy & Utomo (2021) bertujuan untuk memperjelas bagi pembaca-khususnya yang terdaftar di program studi bahasa dan sastra Indonesia-mengenai makna, jenis tindak tutur representatif, dan penerapan tindak tutur tersebut. Delapan kategori tindak tutur representatif-menyatakan, mendemonstrasikan, menamai, menceritakan, mengusulkan, menjelaskan, memberikan contoh, dan berspekulasi-diidentifikasi di antara dua puluh tindak tutur representatif dalam penelitian ini. Tiga ujaran dikenali di antara delapan kategori tindak tutur representatif.

Lailika & Utomo (2020) dalam penelitiannya memiliki tujuan untuk: (1) Mengambarkan wujud tindak tutur representatif dan (2) Menjelaskan maksud tindak tutur representatif adalah dua tujuan utama dari penelitian ini. Percakapan antara keduanya menjadi titik fokus penelitian ini. Kategori tindak tutur representatif yang penulis temukan dalam hasil penelitian ini meliputi: (1) menyatakan; (2) menuntut; (3) mengakui; (4) melaporkan; (5) menunjukkan; (6) menyebutkan; (7) memberi; (8) kesaksian; dan (9) berspekulasi. Dari video podcast berdurasi 10 menit 56 detik memuat 16 data yang termasuk kepada tindak tutur representatif.

Wijayanti N. M., Utomo (2021) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkarakterisasi jenis-jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat berbagai macam tindak tutur direktif, seperti memerintah, memohon, menuntut, menasihati, dan memesan. Novel Orang-Orang Biasa menampilkan tindak tutur direktif yang terutama tindak tutur direktif memerintah.

Putri, Hidayah, Neina, Saragih & Utomo (2023) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengkarakterisasi jenis-jenis tindak tutur direktif yang berbeda yang digunakan dalam pembelajaran di SMA. Temuan penelitian ini mencakup tindak tutur direktif langsung dan tidak langsung. Menurut penelitian ini, ada banyak tindak tutur direktif yang digunakan dalam pengajaran di kelas, dan tindak tutur ini lebih sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan hingga sembilan belas tindak tutur. Terdapat delapan belas tindak tutur direktif, Sepuluh tindak tutur memerintah langsung pada target, dua tindak tutur memerintah langsung dengan alasan, dan enam tindak tutur meminta langsung pada target. Sedangkan tindak tutur direktif tidak langsung tidak ditemukan begitu banyak hanya ditemukan 1 tindak tutur yaitu tindak tutur tidak langsung berupa memerintah dengan modus memberitahu.

Safitri & Utomo (2020) dalam penelitiannya bertujuan untuk menjelaskan dua hal. 1) Jenis tindak tutur direktif yang digunakan dalam ceramah Ustaz Abdul Somad versi tanya jawab Kajian Reflektif Bersama Seniman Hijrah. 2) Tujuan tindak tutur Direktif. Berdasarkan temuan penelitian, dapat diidentifikasi tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, dan tindak tutur non-literal. Fungsi direktif ditentukan berdasarkan fungsi pragmatis tindak tutur direktif yang meliputi fungsi meminta, mempertanyakan, memerintahkan, melarang, dan menasihati. Jenis dan fungsi utama tindak tutur direktif adalah tindak tutur direktif langsung yang mempunyai fungsi menasihati.

Putri et al. (2022) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui dan menganalisis tindak tutur direktif yang terdapat dalam kumpulan cerpen Kariyamin “Senyum”. (2) Mengelompokkan tindak tutur direktif yang ditemukan ke dalam jenis dan fungsinya. Penelitian ini menghasilkan 23 ujaran instruksional, termasuk 6 jenis ujaran instruksional. Jenis tuturan yang paling dominan adalah tuturan interogatif. Saya berharap pembaca dapat memahami bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam kumpulan cerpen Kariyamin Senyum.

Luqyana et al. (2022) Dalam analisis artikel ini memiliki tujuan dan manfaat untuk memberi pengetahuan, menganalisis, dan memperinci bentuk tindak tutur direktif berdasarkan pengelompokannya atau jenis ataupun tujuan pada kumpulan cerpen kompas.com tahun 2015. Setelah dilakukan analisis penelitian mendapatkan sebuah hasil pembahasan yang bisa disimpulkan bahwa ditemukan 11 data tindak tutur performatif dalam lima teks narasi. Di dalam modul tersebut terdapat data yang berisi tindak tutur performatif kategori (1) 4 data komisif (2) 4 data representatif (3) 1 data konstatif (4) 1 data direktif (5) 1 data penegasan. Dari kelima data tersebut, komisif dan representatif merupakan data temuan yang paling banyak. Data-data tersebut memiliki maksud atau tujuan yang diharapkan bisa diimplementasikan dalam proses pembelajaran peserta didik untuk referensi maupun masyarakat. Menurut Oktapiantama & Utomo (2021) pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menguraikan 15 bentuk atau jenis analisis tindak tutur direktif dialog langsung pada film Keluarga Cemara. ditemukan 28 data yang memiliki keterkaitan dengan tindak tutur direktif.

Utomo et al (2023) dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan mengenai wujud tuturan asertif dan direktif, beserta untuk mengartikan maksud dari setiap tuturan baik dalam bentuk tulisan. Berdasarkan hasil yang didapat dari analisis ditemukan tujuh bentuk atau jenis tindak tutur asertif dan tujuh bentuk atau jenis tindak tutur direktif. Beberapa bentuk kutipan tindak tutur asertif yang telah diperoleh, yaitu tindak tutur asertif

menyampaikan, mengada-ada, menggerutu, mengutarakan, argumentasi, menuturkan, dan melaporkan. Beberapa bentuk tindak tutur direktif yang diperoleh, yaitu tindak tutur direktif larangan, menyuruh, memohon, menuntut, nasihat, menasehati, mengusulkan, dan menentang atau melawan. Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa novel ini memiliki banyak tindak tutur direktif terutama pada bentuk tuturan yang mempunyai maksud mengusulkan dan memerintah atau menyuruh. Afham et al (2021) pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan secara rinci jenis dan fungsi tindak tutur direktif. Hasil yang didapatkan berbagai tindak tutur direktif berupa tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur harfiah dan tindak tutur tidak harfiah.

Sari & Utomo (2020) pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kategori atau jenis, bentuk, serta makna atau maksud tindak tutur pada pidato presiden terkait penanganan virus corona khususnya dengan kajian pragmatik. Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat: pertama, tindak tutur direktif terbagi menjadi beberapa tindak tutur seperti meminta, menerukan, memohon, memerintah, dan melarang. Kedua, tindak tutur tersebut berbentuk lisan, yaitu tuturan yang dikatakan oleh presiden dalam pidatonya yang membahas tentang penanganan virus corona yang menjurus memiliki sifat kualitatif. Ketiga, tujuan dari tindak tutur direktif ini memiliki berbagai makna, yaitu mempengaruhi, menyerukan sesuatu, menginformasikan atau menjelaskan sesuatu, mengharapkan sebuah perhatian, mencegah, member pujian, mengevaluasi, dan sebagai salah satu bentuk penyalur keluh.

Prawita & Utomo (2020) pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan fungsi tindak tutur direktif. Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan ada enam jenis fungsi tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur direktif memerintah, meminta, menyuruh, mendesak, mengusulkan, dan memberi intruksi. Dari hasil analisis, fungsi tindak tutur direktif yang paling banyak adalah tuturan direktif member saran atau menyarankan. Manfaat dari penelitian ini adalah guna melengkapi penelitian terdahulu terkait tindak tutur direktif.

Menurut Utomo (2021) dalam penelitian ini menjelaskan perbedaan cara berkomunikasi Presiden Jokowi dalam kondisi tertentu. Hasil temuan yang diperoleh penelitian ini yaitu pola atau cara tuturan Presiden Jokowi dalam situasi resmi dengan mitra tutur, yaitu pemimpin negara, wartawan, dan atau masyarakat melalui media massa menggunakan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan performatif. Produk tindak verbal dari tuturan tersebut adalah penggunaan ragam bahasa formal. Pola tuturan Presiden Jokowi dalam situasi tidak resmi dengan mitra tutur, yaitu rakyat secara langsung menggunakan tindak tutur perlokusi. Produk tindak verbal dari tuturan tersebut adalah pemakaian variasi bahasa santai.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran terhadap masyarakat supaya semakin memperhatikan tuturan yang digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Selain itu, masyarakat juga perlu memperhatikan pemakaian variasi bahasa dalam kondisi tutur tertentu.

Tujuan peneliti ini ialah agar mendapatkan data berupa gambaran tindak tutur performatif dalam modul "Teks Narasi dan Literasi Fiksi Non-Fiksi" paket B bahasa Indonesia setara SMP kelas IX. Penulis telah menulis beberapa tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian mereka, dan penelitian ini berfungsi sebagai referensi bagi mereka ketika mereka merumuskan masalah tentang meneliti tindak tutur performatif dalam modul "Teks Narasi dan Literasi Fiksi Non-Fiksi". Manfaat dari penelitian ini adalah 1) Penemuan mengenai tuturan performatif dapat dipakai untuk materi padanan serta pemertahanan bahasa Indonesia terhadap lingkungan masyarakat. 2) Sebagai bentuk referensi bagi pengajaran bahasa Indonesia kepada para siswa pada jenjang SD dan SMP - SMA, beserta kalangan mahasiswa pada perguruan tinggi. 3) Perumpamaan tindak tutur performatif dalam penelitian ini, akan mempermudah peserta didik dalam memahami maksud dari teks. 4) Tidak hanya itu, manfaat yang diperoleh dari artikel ini agar memperkaya kepustakaan pragmatik yang sebelumnya telah tersedia.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini kami menerapkan beberapa metode dan pendekatan di dalamnya. Kami menerapkan dua pendekatan, yang pertama ialah pendekatan teoritis dan yang kedua yaitu pendekatan metodologis. Pendekatan teoritis adalah pemeriksaan sistematis terhadap seperangkat keyakinan dan asumsi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik mengenai suatu topik dan untuk meningkatkan pemahaman kita tentangnya. Pada pendekatan teoritis digunakan pendekatan pragmatis. Pendekatan pragmatis merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami tujuan khusus penulis kepada pembaca melalui karya sastra.

Sedangkan pendekatan metodologis adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis penelitian atau kegiatan tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang valid, terukur, dan dapat dipercaya. Metodologi melibatkan metode yang dipilih dan digunakan, metode, peralatan, dan prosedur yang tepat untuk memenuhi tujuan penelitian atau aktivitas yang telah dilakukan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian merujuk pada prosedur, taktik, dan metode yang digunakan

untuk merencanakan dan mengimplementasikan penelitian. Metodologi penelitian melibatkan perencanaan desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan menginterpretasikan temuan penelitian. Pada pendekatan metodologis digunakan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang sering dipakai oleh para peneliti selama menganalisis data dari sebuah teks. Menurut Kristanto (2011) mengatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menguraikan dan menggambarkan gejala yang ada, secara alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini lebih mengamati karakteristik, kualitas, dan hubungan antara kegiatan. Lebih lanjut, penelitian deskriptif menggambarkan kondisi secara keseluruhan daripada memperlakukan, mengubah, atau mengubah variabel yang diteliti. Diberikan hanya penelitian, yang dilakukan melalui eksperimen, wawancara, dan dokumentasi.

Metode pengambilan data dilaksanakan menggunakan teknik simak dan catat. Pada teknik ini kami melakukan baca pada beberapa teks narasi dan cerita pendek. Teknik simak menurut Sudaryanto (1984) merupakan sebuah teknik untuk menyediakan data yang dilakukan untuk menyimak data pemakaian bahasa. Menurut Sudaryanto (1984) teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan dengan menerapkan metode simak dan catat dengan teknik lanjutan diatas.

Dalam menganalisis data kami menggunakan teknik padan. Menurut Sudaryanto (1984) mengatakan teknik padan pragmatik ialah metode padan yang cara penentunya lawan atau mitra tutur. Metode ini dipakai untuk mengidentifikasikan seperti, satuan kebahasaan menurut reaksi atau dampak yang terjadi kepada lawan bicara ketika tuturan tersebut diutarakan. Untuk teknik lanjutan ialah teknik hubung banding menyamakan (HBS). Menurut Rahmawati (2020) mengatakan hubungan padan itu berwujud hubungan banding antara unsur penentu yang relevan dengan semua unsur data yang dipilih.

Teknik penyajian data yang kami gunakan adalah teknik formal dan informal. Menurut Sudaryanto (1984) mengatakan bahwa metode penyajian informal merupakan perumusan yang memakai kata-kata yang biasa, meskipun terminologi yang bersifat teknis. Penyajian formal ialah perumusan yang dilakukan menggunakan tanda dan lambang.

Langkah-langkah yang kami lakukan dalam penelitian ini yaitu, kami menentukan teks yang akan dianalisis, teks yang kita tentukan berupa teks narasi dan cerpen yang semua datanya berjumlah 5 teks. Kemudian kami membaca lima teks yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik simak, dari proses membaca tersebut ditemukan beberapa data yang kemudian dari data-data tersebut kami analisis menggunakan pendekatan pragmatik. Data yang kami temukanyaitu berupa tindak tutur performatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan berisi mengenai hasil analisis performatif pada teks narasi yang menggunakan beberapa metode yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pada penelitian ini kami menggunakan 5 teks yang berbeda untuk dianalisis. Pada 1962, Austin mengungkapkan pendapatnya bahwa sebuah ungkapan tuturan, seseorang mampu bertindak sesuatu selain mengutarakan sesuatu. Berikut hasil dari analisis performatif pada narasi yang kami teliti.

1. Perang surabaya

Pada cerita perang surabaya terdapat dua teks yang ditemukan dan dianalisis. Teks tersebut yaitu

No	Data	Jenis Tindakan
1.	Mereka membentuk milisimilisi perjuangan untuk menghadapi pihak inggris yang mengancam akan menyerang	Pernyataan
2.	Dia dengan gagah berani memekik pidato untuk membakar seluruh semangat para pejuang	Memengaruhi

1. Konteks tuturan : Pada kalimat pertama menunjukkan sebuah pernyataan, yaitu pernyataan bahwa membentuk milisi perjuangan, lalu tindakan tersebut bertujuan memengaruhi para mitra tutur (pejuang) agar mereka bersemangat dalam menghadapi perang melawan para penjajah.

Analisis data : Pada data pertama termasuk kedalam jenis performative yang mengarah kepada Tindakan representative yaitu pernyataan yang dapat diuji akan kebenarannya. Pada data pertama tujuan mereka membentuk misili misili perjuangan karena mereka mendengar bahwa pihak inggris mengancam akan menyerang. Kebenaran tersebut dapat diuji kebenarannya. Terbukti bahwa Ketika pihak inggris mengetahui bahwa ultimatumnya ditolak, mereka langsung saja menyerang. Jadi memang benar bahwa itu bukanlah pernyataan yang salah.

Data pertama pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Fauzi (2015) Pada penelitian tersebut juga dijelaskan mengenai tindak tutur performative yang mengarah kepada Tindakan representative. Terdapat beberapa data

yang dikategorikan sebagai tindak tutur performatif yang mengarah kepada Tindakan representative. Contohnya pada salah satu data yaitu

Sultan: “Berbelas tahun kita berkahwin, seorang keturunanpun tak ada, barangkali dinda ni mandul lah” MB, Adegan 1: 3)

Dialog tersebut merupakan potongan percakapan antara tokoh Sultan dengan istrinya yang merasa sedih dikarenakan sudah bertahun-tahun menikah namun belum mendapatkan seorang anak. Penjelasan Sultan yang mengatakan bahwa istrinya mandul itu benar dan istrinya pun mengakuinya. Keyakinan mereka dibuktikan dengan membangun kesepakatan bersama untuk mengambil anak angkat. Pernyataan jenis ini termasuk ke dalam tindak tutur representatif.

Persamaan dari penelitian terdahulu oleh Fauzi (2015) penelitian yang kami lakukan ialah sama sama menganalisis tindak tutur performatif kategori representatif. Lalu perbedaannya adalah objek kajian penelitian kami yaitu teks narasi, sedangkan objek kajian penelitian terdahulu adalah film musang berjanggut.

2. Konteks tuturan : Lalu pada pernyataan kedua, alasan itu kalimat tersebut termasuk jenis kalimat mempengaruhi/menegaskan karena alasan penutur memekik pidato yaitu untuk membakar seluruh semangat para mitra tutur (pejuang), dibalik pekik an pidato tersebut mengandung maksud untuk menumbuhkan rasa jiwa semangat di hari para pejuang untuk membela berperang, maka dari itu kalimat tersebut termasuk jenis tindakan mempengaruhi/menegaskan, agar mereka terpengaruh dengan ucapan penutur yang berpidato.

Analisis data : pada data kedua termasuk kedalam jenis performative yang mengarah kepada Tindakan komisif. Alasan Tindakan ini termasuk jenis komisif karena dalam data ini berisi maksud yang berfungsi untuk meyakinkan atau mempengaruhi. Di dalam kalimat ini bung tomo dengan gagah berani memekik pidato untuk membakar seluruh semangat para pejuang. Dia meyakinkan dan mempengaruhi para pejuang saat itu agar disaat mereka berperang melawan inggris dapat mengusir dari penjajahan yang berada di Surabaya. Maka dari itu kalimat dari data kedua tersebut termasuk kedalam jenis komisif.

Pada data kedua itu sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya terkait dengan tindak tutur performative yang mengarah kepada Tindakan komisif ternyata juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh

Fauzi (2015). Pada artikel ini yang membahas mengenai Tindakan komisif terdapat salah satu contoh yaitu

Megat Alam Sengketa: “Wahai anak muda, sedialah payung sebelum hujan” (MB, adegan 7:49)

Dalam data diatas yang merupakan data penelitian terdahulu, itu termasuk Tindakan komisif. Data tersebut merupakan Tindakan pernyataan yang menyuruh atau mempengaruhi atau menegaskan anak muda untuk menyediakan payung sebelum hujan. Itu persis dengan penelitian ini yang mempengaruhi orang agar mendengarkan ucapannya. Penelitian terdahulu tersebut mempengaruhi anak muda untuk menyediakan payung sebelum hujan, sedangkan penelitian ini mempengaruhi anak muda untuk semangat memperjuangkan tanah mereka dari penjajah. Persamaan dari penelitian terdahulu oleh Fauzi (2015) penelitian yang kami lakukan adalah sama-sama menganalisis tentang tindak tutur performatif kategori komisif. Lalu perbedaannya adalah objek kajian penelitian kami yaitu teks narasi, sedangkan objek kajian penelitian terdahulu adalah film musang berjanggut.

2. Pertarungan di pagi buta

No.	Data	Jenis Tindakan
3.	Tampaknya harimau itu kelaparan	Menduga
4.	pak rade mengambil cangkul di sampingnya dan mengibaskannya pada harimau itu	Melawan
5.	Kemudian pak raden mengangkat bayi itu dan membawanya pulang untuk diurus sebagai anaknya sendiri	Berniat

1. Konteks tuturan : pada kalimat pertama "tampaknya harimau tersebut kelaparan." Dapat dinyatakan sebuah tindakan tindak tutur performatif dikarenakan pada pernyataan pertama terdapat kata "tampak" yang sifatnya menduga karena belum tentu bahwa harimau tersebut kelaparan atau hanya tertarik pada suara sang bayi yang nyaring di dekat kebun pak Raden.
Analisis data : Dalam tabel data pertama, yang merupakan tindak tutur performatif dan yang termasuk pada kategori konstatif yaitu jenis tuturan yang menggambarkan sesuatu keadaan nyata, yang isinya boleh merujuk pada suatu fakta atau kejadian historis yang memang benar-benar terjadi pada masa lalu.

Penelitian pada data tabel pertama ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Therapy et al (2018) dalam artikel tersebut juga disebutkan bahwa tuturan konstatif juga mempunyai resiko untuk ditetapkan benar atau salah berdasarkan hubungan sebenarnya antara si penutur dan fakta sebenarnya. jadi data pada tabel pertama yang sifatnya "menduga" merupakan tindak tutur konstatif karena belum jelas apakah benar harimau tersebut lapar atau hanya tertarik pada suara nyaring sang bayi.

2. Konteks tuturan : Pada kalimat ke empat "pak raden mengambil cangkul disampingnya dan mengibaskannya pada harimau tersebut." Yang dapat dinyatakan bahwa kalima ini adalah tindak tutur performatif karena lebih menegaskan bahwa tuturan performatif merupakan tuturan yang melakukan sesuatu dengan melakukan tindakan tuturan tersebut. Jenis tindakan pada kalimat kedua tersebut termasuk tindakan melawan.

Analisis data : Dalam tabel penelitian ke empat, yang merupakan tindak tutur performatif kategori komisif, karena tuturan performatif menunjukkan bahwa suatu perbuatan telah diselesaikan oleh pembicara dan bahwa dengan mengungkapkan kegiatan itu telah diselesaikannya serta tindak tutur komisif tersebut bertujuan menunjukkan niat yang kuat untuk melawan harimau.

Artikel ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Therapy et al (2018). Pada artikel ini yang membahas mengenai Tindakan komisif yaitu berniat atau melawan. persamaan artikel ini yaitu sama sama menganalisis tentangtindak tutur performatif kategori komisif. Perbedaannya yaitu bahan objek kajian ini yaitu menggunakan teks narasi berbahasa Indonesia sedangkan artikel dari khoirunnisa yaitu objek kajiannya menggunakan teks pidato yang berbahasa jepang.

3. Konteks tuturan : Pada kalimat ke lima dikatakan sebagai tuturan performatif karena tersirat bahwa pak raden berniat, atau berjanji akan merawat bayi tersebut didukung oleh kalimat "bayi siapa ini? haruskan aku membawanya?" Pada paragraf kedua dalam cerpen yang menyatakan bahwa ia bimbang. Namun dapat dilihat dalam kalimat tersebut juga yang mendukung kalimat ketiga yang mempraktekan tindakan performatif bahwa ia telah melakukan atau menjalankan tuturan performatif tersebut sehingga pak raden pada akhirnya membawa bayi tersebut untuk ia rawat.

Analisi data : merupakan tindakan tindak tutur performatif kategori komisif ini, "pak raden membawanya pulang untuk diurus sebagai anaknya sendiri." Tindak tutur ini sejalan dengan tindak tutur komisif yang menyatakan bahwa penutur berniat dan telah melaksanakan niatnya tersebut. Kalimat berniat secara tersirat terdapat pada

kutipan "bayi siapa ini? haruskan aku membawanya?" Pada paragraf kedua dalam cerpen yang menyatakan bahwa ia bimbang. kalimat ini mendukung tuturan performatif pada data tabel ketiga karena pak raden telah melaksanakan niatnya tersebut.

3. Apa yang ditanam itu yang dituai

No	Data	Jenis Kalimat
6.	Budi teringat kata-kata ibunya bahwa “berbuat baik dan berdoalah agar mendapatkan berkah dari allah“	Tindak tutur menyatakan
7.	Iya, lain kali hati-hati ya bu	Tindak tutur menasehati

1. Konteks Tuturan : Pada kutipan kalimat keenam tersebut dapat dinyatakan sebagai tindak tutur performatif karena pada kalimat tersebut menjelaskan suatu tuturan yaitu “berbuat baik dan berdoalah agar mendapatkan berkah” yang menyatakan sesuatu yang belum jelas kebenarannya apakah doanya akan langsung dikabulkan atau tidak.

Analisis data : Pada tabel data nomor satu merupakan tindak tutur performatif yang masuk dalam kategori kalimat representatif yaitu memberitahu atau menyatakan. Data yang diperoleh berisi tentang tuturan yang dituturkan oleh penutur (ibunya Budi) kepada mitra tutur (budi). Tuturan tersebut memiliki tujuan untuk memberi pembelajaran hidup tentang selalu ingat kepada allah dan selalu berbuat baik agar mendapat berkah dari allah.

Penelitian pada tabel pertama ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Studi et al (2017). Dalam artikel tersebut juga menjelaskan tentang tindak tutur performatif representative yang menunjukkan data tentang sebuah pernyataan. Pernyataan tersebut merujuk pada menyatakan dan menginformasikan tentang berita yang disampaikan dalam radio yaitu penundaan usia kawin, bahaya metokok, bencana banjir dan longsor. Tuturan yang ditemukan tersebut bersifat memberi tahu dan memberikan pembelajaran hidup kepada pendengarnya.

2. Konteks Tuturan : Pada kalimat kedua yaitu "lain kali hati-hati" yang menunjukkan nasehat penutur kepada mitra tutur untuk berhati-hati. Kalimat tuturan tersebut bersifat belum jelas kebenarannya belum tentu mitra tutur yang dinasehati tersebut akan lebih berhati-hati setelahnya.

Analisis data : Pada tabel kedua dinyatakan tindakan performatif yang masuk kedalam kategori direktif yaitu merujuk pada kalimat yang menyatakan ungkapan menyarankan. Pada data ini memiliki maksud yang berupa ungkapan penutur kepada mitra tutur untuk lebih berhati-hati jika bepergian diluar sendirian.

Penelitian pada tabel kedua ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Studi et al (2017). Dalam artikel tersebut juga menjelaskan tentang tindak tutur direktif yang berupa menyarankan, penelitian ini menunjukkan data berupa tuturan saran tentang berita yang disampaikan dalam radio yaitu saran penundaan usia kawin, DBD, dan KB. Tuturan yang ditemukan tersebut bersifat memberi saran atau nasehat kepada pendengarnya.

4. Ibu dengan satu mata

No	Data	Jenis Kalimat
8.	“Lakukan apapun tapi jangan pernah kembali kesini!”	Penegasan
9.	“Setelah tumbuh dewasa aku melakukan apa saja untuk menghindarinya.”	Pernyataan

1. Konteks Tuturan : Dari kedua kutipan kalimat di atas dikategorikan sebagai kalimat tindak tutur performatif karena terdapat kata “apapun” dan “apa saja” yang mengarahkan pada tuturan tindakan sesuatu yang akan dilakukan atau tindakan memerintah seseorang melakukan sesuatu untuk menggambarkan suatu keadaan yang terjadi. Pada kalimat kedua termasuk kedalam jenis kalimat pernyataan karena kalimat tersebut menyatakan bahwa setelah tumbuh dewasa akan melakukan apa saja untuk menghindarinya.

Analisis data : Pada kalimat pertama dikategorikan sebagai kalimat penegasan karena kalimat tersebut dikatakan oleh si anak untuk meminta atau menyuruh sang Ibu agar tidak pernah kembali kehadiran sang anak. Dia mengatakan kalimat itu dengan tekanan dalam kalimatnya yang berupa penegasan dan ditandai dengan adanya tanda seru di akhir kalimat. Kalimat kedua dikategorikan kalimat pernyataan karena si anak mengatakan suatu kalimat yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi sebuah pernyataan pada dirinya. Kalimat itu juga ditandai dengan adanya tanda titik di akhir kalimat.

Pada tabel hasil penelitian tabel pertama ini sejalan dengan penelitian performatif yang telah dilakukan oleh Mujianto (2016). Pada analisis penelitian yang kami lakukan menghasilkan data berupa tuturan performatif berupa tindakan atau jenis kalimat *penegasan*. Ini sejalan dengan yang telah dilakukan Mujianto yaitu analisis tindak tutur performatif teks narasi dan literasi modul 5 kelas IX. Dari hal tersebut menghasilkan suatu temuan baru berupa maksud-maksud dari teks narasi pada modul 5 kelas ix. Tindak tutur performatif berbentuk arahan, penegasan, pernyataan, dan perintah. Menurut penelitian Mujianto, guru lebih sering menggunakan tuturan untuk mengekspresikan diri, memberikan nilai, saat mengajar, mengemukakan pendapat, dan memberi perintah.

2. Konteks Tuturan : Data kedua digolongkan ke dalam bentuk tuturan performatif dan masuk ke dalam tindakan representatif karena kalimat tersebut berupa penegasan. Kalimat pertama yang berbunyi “Lakukan apapun tapi jangan pernah kembali kesini!” diucapkan oleh penutur (sang anak) kepada mitra tutur (Ibunya). Kalimat tersebut dilontarkan oleh sang anak lantaran dia sangat kesal mengapa ibunya yang hanya memiliki satu mata itu tiba-tiba mendatangi rumahnya yang berada di kota dan membuat anak-anaknya menjadi ketakutan. Sang anak kesal dan marah karena dia sangat malu memiliki ibu yang hanya memiliki satu mata itu.

Analisis data : Pada data nomor dua digolongkan pada tindak tutur performatif yang masuk ke dalam tindakan representatif karena berupa kalimat pernyataan yaitu memberitahu atau menginformasikan. Kalimat kedua ini berbunyi “Setelah tumbuh dewasa aku akan melakukan apa saja untuk menghindarinya.” Diucapkan oleh penutur (sang anak) kepada mitra tutur (sang Ibu). Kalimat tersebut diucapkan sebagai bentuk pernyataan sang anak bahwa setelah dewasa dia akan melakukan hal apapun agar bisa terhindar dari ibunya itu. Mengapa sang penutur ingin menghindarinya, karena semasa kecil dia selalu mendapat ejekan atau bullying bahwa Ibunya hanya memiliki satu mata.

Pada tabel hasil penelitian tabel kedua ini sejalan dengan penelitian performatif yang telah dilakukan oleh Mujianto (2016). Pada analisis penelitian yang kami lakukan menghasilkan data berupa tuturan performatif berupa tindakan atau jenis kalimat *pernyataan*. Ini sejalan dengan yang telah dilakukan Mujianto yaitu analisis tindak tutur performatif teks narasi dan literasi modul 5 kelas IX. Dari hal tersebut menghasilkan suatu temuan baru berupa maksud-maksud dari teks narasi

pada modul 5 kelas IX. Tindak tutur performatif berbentuk arahan, penegasan, pernyataan, dan perintah. Menurut penelitian Mujianto, guru lebih sering menggunakan tuturan untuk mengekspresikan diri, memberi nilai, mengajar, mengemukakan pendapat, dan memberi perintah.

5. Catatan penyesalan

No	Data	Jenis Kalimat
10.	Tetapi perempuan tersebut hanya tersenyum dan berkata bahwa ibunya telah mengajarnya untuk bersikap baik kepada orang lain.	tindak tutur pernyataan
11.	Dia bertekad akan terus berusaha untuk melanjutkan pendidikan	Tindak tutur berniat

1. Konteks tuturan : kutipan di atas yaitu ucapan dari penutur kepada mitra tutur. Penutur menanggapi mitra tutur yang menanyakan seberapa banyak hutangnya. Penutur menjawab dengan maksud memberi tahu tentang nasihat dari ibunya tentang keikhlasan dan bersikap baik pada orang lain.

Analisis data : Pada tabel nomor 10 merupakan tindak tutur performatif yang masuk pada kategori kalimat representatif yaitu memberitahu atau menginformasikan. Data yang diperoleh berisi tentang tindakan yang dilakukan oleh penutur memberikan ungkapan yang ditujukan kepada mitra tutur . ungkapan tersebut memiliki maksud untuk memberi pembelajaran kehidupan pada mitra tutur tentang keikhlasan.

Artikel terdahulu : Penelitian ini sejalan dengan artikel yang ditulis oleh Hestiyana (2018). Dalam artikel tersebut juga menjelaskan tentang tindak tutur performatif yang kategori representatif yang menunjukkan data tentang sebuah pernyataan. Pernyataan tersebut merujuk pada menginformasikan atau memberi tahu tentang tim voli yang dipimpin oleh kapten yang memiliki banyak keunggulan dan pernyataan tersebut diungkapkan oleh lawan bicara atau mitra tutur pada komik tersebut kepada penutur.

2. Konteks : Pada kalimat ke sebelas yaitu “tekad” kata tersebut menunjukkan semangat dan berniat dengan tekad yang kuat pada dirinya sendiri untuk melanjutkan pendidikan. Dari hal ini tindak tutur performatif yang terkandung

dalam kalimat kedua tersebut bersifat kurang sah artinya belum menentukan apakah tekad tersebut akan berjalan sesuai dengan rencana awal si penutur.

Analisis data : Di bagian kedua dinyatakan tindakan performatif yang masuk pada kategori komisif yaitu merujuk pada kalimat yang menyatakan ungkapan berniat. Data nomor dua memiliki maksud yang ungkapkan pada dirinya sendiri. Ungkapan tersebut menunjukkan tekad atau niat untuk melanjutkan pendidikan penutur.

Artikel terdahulu : Pada tabel nomor sebelas sejalan pula dengan artikel yang disusun oleh Juwita (2017) yang menjelaskan tentang penggunaan tindak tutur performatif dalam kategori komisif yaitu berupa berjanji, berniat pada saat Pemilu. ungkapan tersebut dibahas pada saat calon presiden mengatakan tentang visi misi atau rencana kedepannya jika ia terpilih menjadi presiden sehingga dapat dinyatakan sebagai tindak tutur performatif kategori komisif.

No.	Kategori	Jumlah
1.	Komisif	4 data
2.	Representatif	4 data
3.	Konstatif	1 data
4.	Direktif	1 data
5.	penegasan	1 data

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan analisis penelitian mendapatkan sebuah hasil pembahasan yang dapat disimpulkan bahwa ditemukan 11 data tindak tutur performatif dalam lima teks narasi pada modul teks narasi dan literasi buku fiksi-nonfiksi (cas dari cerita dan buku). Tindak tutur performatif pada buku modul narasi tersebut memiliki maksud mempengaruhi, menisewahi, melawan, pernyataan, berniat, dan penegasan. Dari data diatas tindak tutur performatif terjadi pada saat penutur mengucapkan dan dari ucapan tersebut dapat berupa telah dilakukan atau saat itu juga dilakukan. Di dalam modul tersebut terdapat data yang berisi tindak tutur performatif kategori (1) 4 data komisif (2) 4 data representatif (3) 1 data konstatif (4) 1 data direktif (5) 1 data penegasan. Dari kelima data tersebut, komisif dan representatif merupakan data temuan yang paling banyak.

Di dalam 5 teks narasi yang dianalisis, cerita pertama ditemukan data yang mengandung tindak tutur performatif kategori representatif dan komisif, lalu pada cerita kedua ditemukan data yang mengandung tindak tutur performatif kategori konstatif dan

komisif, lalu pada cerita ketiga ditemukan data yang mengandung tindak tutur performatif kategori representatif dan direktif, cerita keempat juga ditemukan data yang mengandung tindak tutur performatif kategori penegasan dan representatif, dan data cerita kelima ditemukan data yang mengandung tindak tutur performatif kategori representatif dan komisif. Data-data tersebut memiliki maksud atau tujuan yang diharapkan bisa di implementasikan dalam proses pembelajaran peserta didik untuk referensi maupun masyarakat pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriesty Salma Lailika, & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Afham, M. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Tindak Tutur Direktif Dalam Drama Musikal Tonightshow “Te Rnyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay.” *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(1), 37–48. <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7495/6546>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). 済無No Title No Title No Title. July, 1–23.
- Amelinda, M. V, & Ridwan, A. (2022). Keeksplisitan Dan Keimplisitan Verba Performatif Dalam Tuturan Komisif Pada Iklan Mercedes-Benz. *Identitaet*.
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.
- Diyan. (2015). *Tindak Tutur Direktif*. 12.
- Farizi, M. A. Al, Azizah, H. R. N., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif Pada Daftar Putar “Mku Bahasa Indonesia” Dalam Channel Rahmat Petuguran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 40–53.
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 9–33.
- Hestiyana. (2018). Tindak Tutur Representatif dalam Komik Sepatu Dahlan Karya Tita Larasati (Adaptasi dari Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara). *Jalabahasa*, 14(1), 49–61.
- Juwita, S. R. (2017). Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia. *Jurnal Eduscience*, 3(1), 37–48.
- Krisnawati, D. (2021). Interferensi Bahasa asing Terhadap Bahasa Indonesia dalam Novel Breathless karya Yulia Ang (bagian metode penelitian). *Skripsi: stkip pgri pacitan*, 1–6.
- Kristanto, A. (2011). Pengembangan Model Media Video Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Media Video/TV Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu

Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Uns*, 22–23.

Laborda. (2010). *العربية مجلة* Tindak tutur. 2(5), 1–179. ???

Luqyana, S. D., Anggitasari, P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Kumpulan Cerpen Kompas.Com Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 4(1), 20–35.

M. Fauzi. (2015). Analisis Tindak Tutur Performatif dalam Film. *Jurnal Pustaka Budaya*, 1(Tindak Tutur), 1–14.

Maslakhah, S. (2019). Penerapan Metode Learning By Doing Sebagai Implementasi Filsafat Pragmatisme Dalam Mata Kuliah Linguistik Historis Komparatif. *Diksi*, 27(2), 159–167. <https://doi.org/10.21831/diksi.v27i2.23098>

Mujianto, G. (2016). Karakteristik Tuturan Performatif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik. *KEMBARA: (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*, 2(2), 172–186. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/4002>

Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>

Prawita, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analysis of Directive Speech Acts in Mata Najwa Youtube Channel Because of Corona: Why Indonesia Is Not Like Singapore. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 2580–9040.

Purwo Yudi Utomo, A., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). TINDAK TUTUR ASERTIF DAN DIREKTIF PADA NOVEL “TAK PUTUS DIRUNDUNG MALANG” KARYA S. TAKDIR ALISJAHBANA. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.33830/vokal.v2i1.3230>.

Putri, Dziza Firdiani, Hidayah, Nasik, Neina, Qurrota Ayu, Saragih, D. K., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif Pada Video Pembelajaran Teks Drama Kelas Xi Di Kanal Youtube. *Jurnal Kabastra*, 2(2), 50–65.

Putri, B. G., Degeng, P. D. D., & Isnaini, M. H. (2022). Analisis tindak tutur pada cerpen ahmad tohari. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra)*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.33479/klausu.v6i2.625>

Rahmawati, A. S., & Dewi, R. P. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 3, 274–282.

Rama. (2010). BAB II Teori Pragmatik. *Repository.Unsri.Ac.Id*, 7–22.

Rantau, N., & Karya, M. (2015). *UJARAN PERFORMATIF DALAM WACANA DIALOG RIA ANGGARI PUTRI JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*.

Resi Ginanjar, M. (2016). Hubungan Antara Kredibilitas Customer Service Dengan Kepuasan Nasabah Bank Mandiri Kcp Bandung Antapani. *Journal Universitas Padjajaran*, 9–25.

Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>

